



I S A A A
INTERNATIONAL SERVICE
FOR THE ACQUISITION
OF AGRI-BIOTECH
APPLICATIONS

Area Global Tanaman Biotek Terus Meningkat di Tahun 2005 Setelah Satu Dekade Komersialisasi

SAO PAULO, Brasil (11 Januari 2006) — Permintaan petani akan tanaman biotek telah meningkat sebesar dua digit per tahun sejak tanaman biotek ini dikomersialisasikan satu dekade lalu. Pada tahun 2005, empat negara baru dan tambahan seperempat juta petani ikut serta dalam kegiatan budidaya tanaman biotek yang merupakan bagian dari meningkatnya area global tanaman biotek sebesar 11 persen. Hal ini diinformasikan dalam laporan yang disiarkan hari ini dan ditulis oleh Dr. Clive James, ketua dan pendiri ISAAA, pelayanan Internasional yang bertujuan untuk mengaplikasikan Agri-Biotek dengan lebih baik (International Service for the Acquisition of Agri-Biotech Applications).

Sejak dikomersialisasikan tahun 1996, area global yang ditanami dengan tanaman biotek telah meningkat lebih dari lima puluh kali lipat, dari 1,7 juta hektar di enam negara menjadi 90 juta hektar di 21 negara di tahun 2005. Delapan setengah juta petani yang menanam tanaman biotek di tahun 2005 juga menandai sebuah tonggak bersejarah karena 1 milyar acre atau setara dengan 400 juta hektar telah ditanami.

Dibandingkan perlakuan lainnya, kedelai toleran herbisida terus merupakan perlakuan yang paling banyak diadopsi dan menempati 60 persen dari total area biotek global. Varietas yang membawa beberapa sifat unggul hasil introduksi menjadi semakin populer dan menempati 10 persen dari luas area global. Di tahun 2005, 100 juta “trait hectares” telah ditanami, suatu satuan yang lebih baik dalam mengkuantifikasi jumlah hektar yang ditanami oleh varietas yang memiliki beberapa sifat unggul hasil introduksi bioteknologi.

“Petani dari Amerika Serikat hingga Iran, dan lima negara Uni Eropa memperlihatkan kepercayaan dan keyakinan terhadap tanaman biotek, seperti yang ditunjukkan oleh tingkat penggunaan tanaman biotek yang luar biasa tinggi,” kata Dr. James, ketua dan pendiri ISAAA. “Peningkatan yang terus berlanjut dari negara-negara yang menanam tanaman biotek juga menjadi bukti besarnya manfaat ekonomi, lingkungan dan sosial yang terkait dengan tanaman biotek.”

Khususnya di tahun 2005 Iran untuk pertama kalinya menanam padi biotek, yang juga merupakan penanaman biotek pertama untuk tanaman pangan penting ini secara global. Republik Ceko menanam jagung *Bt* untuk pertama kalinya, yang menjadikan jumlah total negara Uni Eropa yang menanam tanaman biotek menjadi lima negara: Spanyol, Jerman dan Republik Ceko yang disusul Prancis dan Portugal, yang kembali menanam jagung biotek setelah jeda selama masing-masing empat dan lima tahun. Hal ini mungkin akan menjadi suatu kecenderungan penting dalam Uni Eropa.

Dua pertiga atau 14 dari 21 negara yang menanam tanaman biotek mendapatkan status “negara mega biotek” dengan memiliki lahan seluas 50.000 hektar atau lebih di tahun 2005. Negara-negara tersebut adalah Amerika Serikat, Argentina, Brasil, Kanada, Cina, Paraguay, India, Afrika Selatan, Uruguay, Australia, Meksiko, Rumania, Filipina dan Spanyol.

Brasil menunjukkan pertumbuhan paling signifikan dengan meningkatnya luas area kedelai biotek sebesar 88 persen dengan nilai mencapai 9,4 juta hektar di tahun 2005. India mengalami pertumbuhan proporsional terbesar secara global, hampir tiga kali lipat, dengan menanam 1.3 juta hektar kapas Bt di tahun 2005 dibandingkan 500 ribu hektar di tahun 2004.

Ketika tanaman biotek pertama kali dikomersialisasikan, para kritikus memperkirakan teknologi ini tidak akan pernah mempunyai arti di negara berkembang. Namun saat ini, 90 persen dari 8,5 juta petani yang memanfaatkan bioteknologi merupakan petani miskin dari negara-negara berkembang. Begitu juga dengan luas lahan yang digunakan di mana negara-negara berkembang mewakili lebih dari sepertiga area biotek global di tahun 2005.

“Tanaman biotek telah meningkatkan pendapatan dari 7,7 juta petani miskin di Cina, India, Afrika Selatan, Filipina dan tujuh negara berkembang lainnya serta membantu mereka mengatasi kemiskinan yang amat sangat,” kata James. “Komersialisasi yang lebih luas terhadap padi biotek, yang merupakan tanaman pangan terpenting bagi 1,3 milyar penduduk miskin dunia dan 850 juta penduduk dunia yang mengalami kelaparan dan malnutrisi, dapat melanjutkan upaya ini. Padi biotek dapat memberikan sumbangan besar bagi pencapaian tujuan pengembangan di abad millennium ini yaitu mengurangi kemiskinan, kelaparan dan malnutrisi sebesar 50 persen di tahun 2015.”

James mengindikasikan bahwa masa yang akan datang terlihat menjanjikan bagi peningkatan yang berkelanjutan dalam tingkat penggunaan di dekade berikutnya.

“Saya merasa optimis bahwa pertumbuhan yang mantap yang kita alami selama satu dekade pertama komersialisasi tidak hanya akan terus berlanjut, tetapi juga akan terlampaui di dekade kedua,” katanya. “Jumlah negara dan petani yang menanam tanaman biotek diharapkan akan meningkat, khususnya di negara-negara berkembang, ketika perlakuan baik dari segi input maupun output dari generasi kedua telah tersedia.”

Area Global Tanaman Biotek Terus Meningkat di Tahun 2005/Halaman Tiga

Menurut laporan tersebut, indikator lain dari pertumbuhan yang berkelanjutan termasuk Cina yang diharapkan akan menggunakan padi biotek dalam waktu dekat, produk pangan dan pakan biotek yang lebih bernutrisi dan pengenalan yang ditunggu-tunggu dari produk tanaman baru yang dapat digunakan sebagai sumber bahan bakar yang dapat diperbaharui serta lebih terjangkau. ISAAA memperkirakan nilai global dari pasar tanaman biotek akan meningkat dari \$5,25 milyar di tahun 2005 menjadi \$5,5 milyar di tahun 2006.

Executive Summary dari laporan ini dapat diakses di www.isaaa.org.

###

International Service for the Acquisition of Agri-Biotech Applications (ISAAA) atau pelayanan Internasional yang bertujuan untuk mengaplikasikan Agri-Biotek dengan lebih baik adalah organisasi nirlaba yang memiliki jaringan internasional dan dirancang untuk memberikan sumbangan bagi upaya pengentasan kelaparan dan kemiskinan dengan menyebarluaskan aplikasi bioteknologi tanaman pangan. Clive James, ketua dan pendiri ISAAA, selama 25 tahun terakhir telah tinggal dan bekerja di negara-negara berkembang di Asia, Amerika Latin dan Afrika, mencurahkan segala upayanya dalam masalah penelitian dan pengembangan pertanian dengan fokus pada bioteknologi tanaman dan ketahanan pangan global.

Catatan bagi editor: 1 hektar = 2,47 acre